

**Kampanye Dalam Rangka Hari Kesehatan Telinga dan Penfengaran Nasional
Guna Meningkatkan Awareness Pada Masyarakat Terhadap Pemeriksaan
Pendengaran Sejak Dini**

**Andi Roesbiantoro¹, Budhi Setianto^{2*}, Difran Nobel Bistara³, Lono Wijayanti⁴,
Akas Yekti Pulih Asih⁵**

¹⁻⁵Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Korespondensi: Budhisetianto@yahoo.com

Disubmit: 11 Juli 2021

Diterima: 28 Juli 2021

Diterbitkan: 04 Februari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4659>

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menjelaskan 466 Juta Orang mengalami gangguan pendengaran, Salah satu dampak gangguan pendengaran selain pada fungsi telinga, juga berdampak pada sosial, emosional dan ekonomi, karena tidak jarang orang yang memiliki gangguan pendengaran mendapat perlakuan kurang baik dari orang sekitar. Hari pendengaran sedunia yang di peringati pada Tanggal 03 Maret, merupakan salah satu wadah yang perlu dilestarikan untuk meningkatkan kesadaran terkait fungsi pendengaran. Kegiatan yang di lakukan dalam meningkatkan kesadaran tersebut adalah dengan melakukan kampanye dengan berbagai media baik off line dan online, dari kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan telinga. WHO telah menyiapkan platform media untuk memperingati Hari pendengaran Dunia dengan berbagai materi menarik yang setiap tahunnya berganti, kegiatan ini penting untuk dilestarikan dan di peringati untuk membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan telinga dan mencegah gangguan pendengaran sejak dini

Kata kunci: Kampanye, Hari Pendengaran, Kesehatan Telinga

ABSTRACT

Quoted from data submitted by the World Health Organization (WHO), it was found that 466 million people experienced hearing loss. less good than people around. World hearing day which is commemorated on March 3, is one of the places that need to be preserved to raise awareness regarding hearing function. Activities carried out in increasing awareness are by conducting campaigns with various media both off line and online, from this activity it is hoped that the public will be more concerned about ear health. WHO has prepared a media platform to commemorate World Hearing Day with a variety of interesting materials that change every year, this activity is important to be preserved and to be commemorated to build public awareness to maintain ear health and prevent early hearing loss.

Keywords: Campaign, Hearing Day, Ear Health

1. PENDAHULUAN

Deklarasi Hari Perawatan pendengaran Internasional diawali pada tahun 2007 pada perawatan kesehatan pendengaran secara internasional. Untuk membangun kesadaran terhadap fungsi pendengaran diperkenalkan pada Konferensi Internasional Pertama tentang Pencegahan dan Rehabilitasi Gangguan Pendengaran yang diadakan di Beijing, China, yang dihadiri oleh audiolog, ahli THT, pendidik tunarungu, dan pekerja sosial. Itu diusulkan untuk menjadi hari untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perawatan pendengaran, dan diterima sebagai resolusi yang "baik" dan demonstrasi solidaritas di antara para pendukung perawatan kesehatan pendengaran dari Asia Tenggara. Dan dengan maksud menawarkan alat mnemonik yang mudah diingat, penyelenggara konferensi dengan cerdas memilih tanggal 3 Maret (yaitu, 3-3) sebagai tanggal tahunan karena kemiripan angka "3-3" dengan sepasang telinga (Clark, 2017).

Gangguan pendengaran dapat diartikan jika seseorang tidak bisa mendengar dengan normal pada ambang batas kemampuan mendengar 20 dB di salah satu sisi telinga atau keduanya (Hay-McCutcheon et al., 2018). Gangguan ini dapat disebabkan sebagai gangguan bawaan dan bukan bawaan / risiko kejadian. Gangguan telinga yang dikarenakan faktor bawaan terjadi adanya kelainan fungsi genetik herediter pada saat kandungan atau setelah kelahiran. Sedangkan kelainan yang bukan bawaan dapat terjadi pada semua umur dari beberapa risiko penyebab gangguan pendengaran (Clark & Swanepoel, 2021). Di kutip dari data yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO) didapatkan 466 juta orang mengalami gangguan pendengaran (6.1% dari total populasi di dunia), dimana 34 juta adalah menjangkit anak-anak dan 432 juta menjangkit orang dewasa. WHO juga menyebutkan lebih dari 1 miliar anak muda terkena risiko mengalami gangguan pendengaran karena terpapar kebisingan/suara keras. Menurut perkiraan pada tahun 2050 akan terjadi gangguan pendengaran sebesar 900 juta jiwa. Pada anak di bawah 16 tahun, 60% gangguan pendengaran disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah, di negara berpenghasilan rendah prevalensi gangguan telinga pada anak lebih besar angkanya yaitu 75% dibanding dengan negara berpenghasilan tinggi yaitu 49%. Secara keseluruhan, penyebab gangguan pendengaran pada anak yang dapat dicegah meliputi infeksi seperti gondok, campak, rubella, meningitis, infeksi sitomegalovirus, dan otitis media kronis (31%). Komplikasi pada saat kelahiran, seperti kelahiran asfiksia, berat badan lahir rendah, prematur, dan penyakit kuning (17%). Penggunaan obat-obatan ototoksik pada ibu hamil dan bayi (4%) (Science, 2021).

Salah satu dampak gangguan pendengaran selain pada fungsi telinga, juga berdampak pada sosial, emosional dan ekonomi, karena tidak jarang orang yang memiliki gangguan pendengaran mendapat perlakuan kurang baik dari orang sekitar (Septianingsih et al., 2020). Sedangkan pada faktor ekonomi, hal ini sudah jelas memiliki dampak yang besar, karena semakin banyak penderita gangguan pendengaran yang tidak teratasi secara cepat, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan (Holman et al., 2019).

Hari Pendengaran Sedunia 2021 ditandai dengan laporan dunia tentang Pendengaran, yang mempresentasikan seruan aksi untuk mengatasi gangguan pendengaran dan penyakit telinga di sepanjang kehidupan. Tema Hari Pendengaran Pendapat Sedunia yang jatuh pada 3 Maret 2021 diperingati dengan tema "Perawatan pendengaran untuk SEMUA, Screen.

Rehabilitate. Communicate ” Hari Pendengaran Sedunia 2021 merupakan usaha untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang Pendengaran menyajikan seruan aksi global untuk mengatasi gangguan pendengaran dan penyakit telinga di sepanjang kehidupan. Beberapa kata kunci dari target Hari Dengar Pendapat Dunia 2021: (1) Pembuat kebijakan, (2) semakin banyaknya Jumlah orang yang hidup dengan gangguan pendengaran dan penyakit telinga yang belum terselesaikan(Wardani et al., 2020), (3) Tindakan tepat waktu diperlukan untuk mencegah dan mengatasi gangguan pendengaran di sepanjang kehidupan, (4) Berinvestasi dalam intervensi yang hemat biaya akan menguntungkan orang-orang dengan gangguan pendengaran dan membawa keuntungan finansial bagi masyarakat(Armiya Putri et al., 2021), (5) Mengintegrasikan perawatan telinga dan pendengaran yang berpusat pada orang dalam rencana kesehatan nasional untuk cakupan kesehatan universal, (6) Kesadaran masyarakat umum terkait fungsi pendengaran(Susiyanti et al., 2020).

2. MASALAH

Hal yang terpenting dalam kehidupan adalah kemampuan mendengarkan dan komunikasi yang baik disetiap jenjang kehidupan, apabila terjadi fungsi hilangnya pendengaran sebenarnya dapat di cegah dan dihindari melalui beberapa tindakan sebagaimana berikut: (1) melindungi dan menghindari dari suara keras; (2) melakukan praktik perawatan telinga yang baik (Septianingsih et al., 2020). Kehilangan pendengaran (dan penyakit telinga terkait) dapat diatasi jika diidentifikasi secara tepat waktu dan perawatan yang tepat harus dicarikan solusi dalam pengobatan, orang yang berisiko kehilangan pendengaran harus memeriksa pendengarannya secara teratur dan Orang yang mengalami gangguan pendengaran (atau penyakit telinga terkait) harus mencari perawatan dari penyedia layanan kesehatan(Holman et al., 2019). Dari peringatan ini diharapkan melalui kampanye Hari pendengaran Dunia 2021 akan menjadi seruan besar untuk bertindak(Abdullah, 2021). Semua sektor dapat menunjukkan kepemimpinan mereka dengan menjadikan kepedulian terkait fungsi pendengaran.

3. METODE

Kampanye Peduli Pendengaran Untuk Semua yang akan diadakan pada Tanggal 03 Maret 2021 akan diadakan di RS Islam Surabaya. Ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam peringatan kampanye tersebut : (1) Aksi Turun ke jalan , (2) Pembuatan Poster, (3) Sosialisasi di Media Sosial(Sudiadnyani et al., 2021), (4) Sosialisasi di Media TV Lokal, (5) Sosialisasi di Media Koran Online, (6) Sosialisasi Di Radio(Maksuk, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aksi Turun ke jalan ,

Aksi turun kejalan ini akan diselenggarakan pada tanggal 03 Maret 2021 pada saat peringatan hari pendengaran internasional. Sasaran aksi turun kejalan ini adalah dengan membagikan brosur, membentangkan poster dan sepanduk lampu merar jl. A. Yani No 2 - 4. Tujuan aksi ini adalah untuk membuat masyarakat menjadi lebih peka dan peduli kepada fungsi

pendengaran, macam - macam gangguan pendengaran. Bagaimana merawat telinga, jenis gangguan pendengaran pada telinga.



Gambar 1. Pengumuman Kampanye Peduli Pendengaran Untuk Semua di Media Sosial RS Islam Surabaya



Gambar 2 Aksi Turun Kejalan dalam Rangka Kampanye Pendengaran Peduli Sesama

b. Pembuatan Poster, leaflet dan Spanduk

Poster, leaflet dan spanduk berisi himbuan agar masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan telinga, terdapat 1 buah leaflet 4 poster dan 1 spanduk yang akan digunakan untuk aksi turun ke jalan. Leaflet yang berisi himbuan untuk mencegah gangguan pendengaran sejak dari usia bayi beberapa bayi yang memungkinkan untuk dilakukan untuk screening adalah (1) Bayi sehat tanpa factor resiko, (2) bayi dengan factor risiko.



Gambar 3. leaflet Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia Untuk Aksi Turun Ke Jalan



Gambar 4. Poster Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia Untuk Aksi Turun Ke Jalan

Beberapa poster yang dibuat dimaksudkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap fungsi pendengaran antara lain adalah (1) poster yang menyajikan fakta 360 juta orang menderita gangguan pendengaran, (2) poster yang menunjukkan pemerintah Indonesia dalam keseriusannya mencegah ketulian yang diakibatkan kebisingan, (3) poster yang berisi bahwa beberapa fakta yang menyebabkan gangguan pendengaran diantaranya adalah penggunaan headset, (4) poster yang berisi untuk menjaga telinga supaya tetap sehat dan bersih



Gambar 4. Spanduk Yang Digunakan Dalam Kampanye Pendengaran Untuk Semua

c. Sosialisasi di Media Sosial,

Ajakan kampanye di media social sangat lah penting, untuk mengingatkan masyarakat untuk tetap peduli terhadap kesehatan telinga dan kebersihan telinga. Poster ini akan di posting di media social yaitu Whatsup, Instagram, Facebook



Gambar 5 Ajakan Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia Untuk Di Media Sosial



Gambar 6 Youtube Chanel Kampanye Pendengarann Peduli Sesama Bahwasanya Gangguan Pendengaran Bisa di Cegah Sejak Dini



Gambar 7 Ajakan Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia di Unggah Dalam Youtube Chanel

d. Sosialisasi di Media TV Lokal,



Gambar 8. Pemberitaan Ajakan Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia di TV Lokal

e. Sosialisasi Di Radio

Sosialisasi dilakukan di Radio Suara Muslim 93.8 merupakan radio yang memberikan siaran nasional dengan jumlah pendengar dewasa dan dari kalangan kelas-menengah perkotaan. Menyajikan ragam konten dan program yang mencerahkan, menyejukkan, dan menyatukan. Siaran radio yang dilaksanakan pada hari sabtu 6 Maret 2021 pada pukul 08.00 - 09.30. tujuan dari siaran radio ini adalah menyampaikan untuk pentingnya fungsi pendengaran dan peduli pendengaran untuk semua

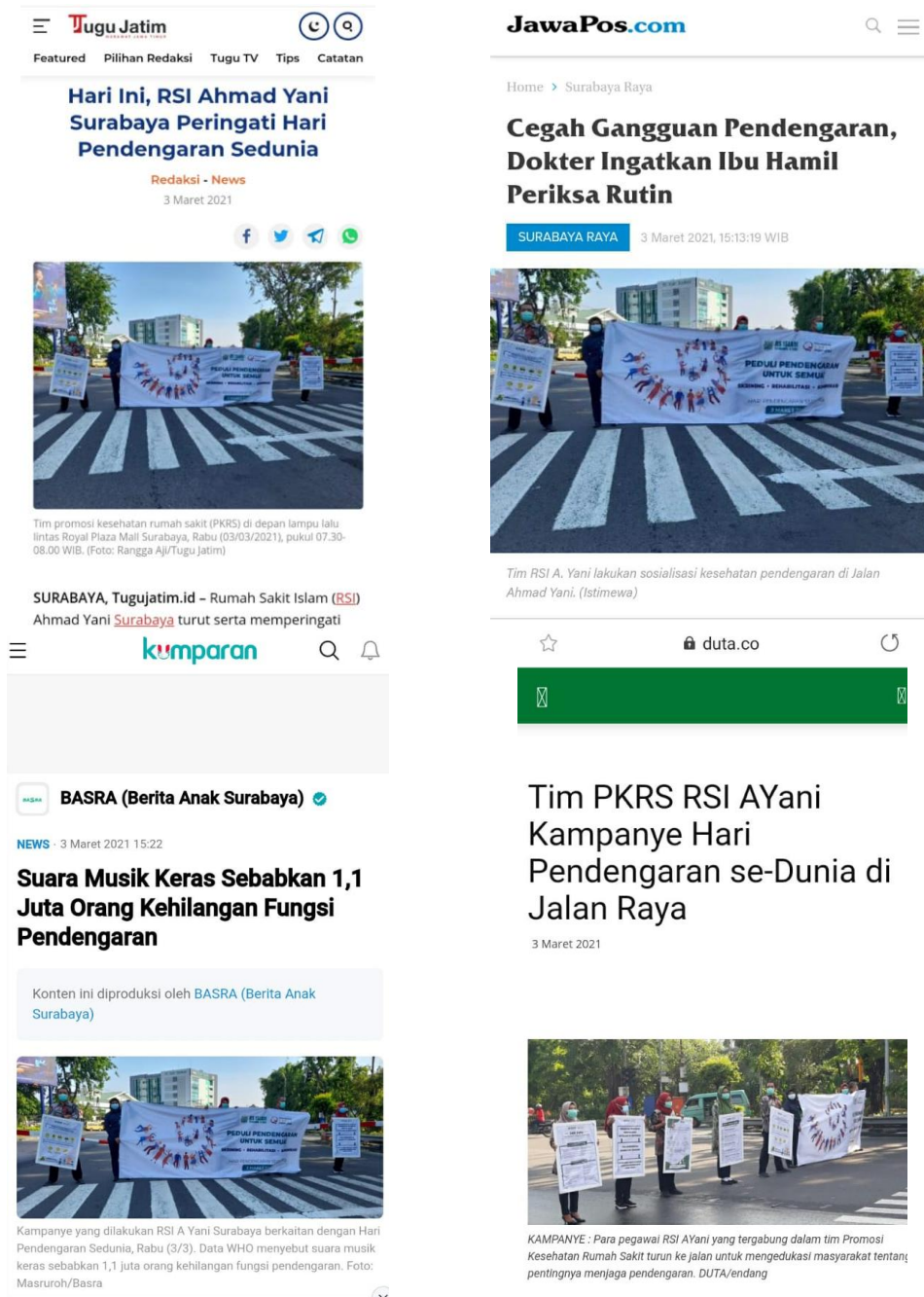


Gambar 9 Pengumuman Siaran Radio Peduli Pendengaran Untuk Semua di Media Sosial RS Islam Surabaya



Gambar 10 Siaran Radio Rangka Kampanye Pendengaran Peduli Sesama

f. Sosialisasi di Media Koran Online



Gambar 11. Pemberitaan Ajakan Kampanye Memperingati Hari Pendengaran Sedunia Untuk Di Media Online

5. KESIMPULAN

WHO telah menyiapkan platform media untuk memperingati Hari pendengaran Dunia dengan berbagai materi menarik yang setiap tahunnya berganti, kegiatan ini penting untuk dilestarikan dan di peringati untuk membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan telinga dan mencegah gangguan pendengaran secepat dini

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I. (2021). Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan Covid-19 Melalui Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat DTPK. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 53(9), 6.
- Armia Putri, B., Halim, R., & Suryani Nasution, H. (2021). Studi Kualitatif Gangguan Pendengaran Akibat Bising / Noise Induced Hearing Loss (NIHL) Pada Marshaller Di Bandar Udara Sultan Thaha Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 41-53. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12400>
- Clark, J. L. (2017). World Hearing Day. *Hearing Journal*, 70(3), 6. <https://doi.org/10.1097/01.HJ.0000513791.59675.d6>
- Clark, J. L., & Swanepoel, D. W. (2021). The World Report on Hearing-a new era for global hearing care. *International Journal of Audiology*, 60(3), 161. <https://doi.org/10.1080/14992027.2021.1881318>
- Hay-McCutcheon, M. J., Hyams, A., Yang, X., & Parton, J. (2018). Hearing loss and social support in urban and rural communities*. *International Journal of Audiology*, 57(8), 610-617. <https://doi.org/10.1080/14992027.2018.1461262>
- Holman, J. A., Drummond, A., Hughes, S. E., & Naylor, G. (2019). Hearing impairment and daily-life fatigue: a qualitative study. *International Journal of Audiology*, 58(7), 408-416. <https://doi.org/10.1080/14992027.2019.1597284>
- Maksud, Y. (2021). Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 733-740.
- Science, H. (2021). *Journal of Hearing Science* ®. 11(1).
- Septianingsih, C. P., Palandeng, O. E. L. I., & Pelealu, O. C. P. (2020). Pengaruh Kebisingan terhadap Ambang Pendengaran Karyawan Arena Bermain. *Medical Scope Journal*, 1(2), 50-55. <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27717>
- Sudiadnyani, N. P., Larasati, A., & Eksa, D. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pengetahuan Penggunaan Masker dengan Baik dan Benar Pada Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4, 535-541.
- Susiyanti, E., Imanto, M., Kedokteran, F., Lampung, U., Tht-kl, B. I. K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Efek Penggunaan Earphone sebagai Faktor Resiko Kejadian Noise Induced Hearing Loss The Effect of Earphone Use as a Risk Factor for Noise Induced Hearing Loss. *Majority*, 9, 63-67.
- Wardani, R. W. K., Nurika, G., Lutfiya, I., & Nawawinetu, E. D. (2020). Noise and Subjective Complaints of Workers As Effort To Control the Occurrence of Noise Induced Permanent Threshold Shift (Nipts). *Journal of Vocational Health Studies*, 3(3), 89. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v3.i3.2020.89-96>